LENTERA

*LEN*ggang penggalih nampi *TE*ntrem *RA*hayu

(Beristirahat sejenak menerima damai sejahtera)

Edisi MASA ADVEN Desember 2026



UNTUK KALANGAN SENDIRI

BAHAN PA GKJ Bejiharjo

Diterbitkan oleh:

Bidang PWG GKJ Bejiharjo

PENGANTAR MATERI PA BULAN DESEMBER 2026
(MASA ADVEN)

Masa Adven Natal 2026 mengambil tema **"Allah Peduli"** .Tema ini diambil karena kondisi bangsa kita sangat memprihatinnya setidaknya ditengah tahun 2026 ini diberbagai lapisan masyarakat,dunia politik, sosial dan ekonomi bahkan juga dunia pendidikan.Dengan adanya krisis moral dan keluarga-keluarga yang rapuh, kita berharap energi positif bisa kita berikan melalui tema-tema Masa Adven2026 ini.

Masa Adven merupakan momentum bagi gereja Kristen jawa untuk bisa selalu membawa kabar sukacita dan pengharapan bagi jemaat maupun orang orang disekitarnya.

Tema masa Adven kali ini adalah, "**Allah Peduli ",** mengingatkan kita bahwa panggilan kita dan keluarga untuk bisa senantiasa bersukacita karena Allah selalu bekerja dan menyertai kehidupan kita, Allah peduli terhadap kita maka sudah semestinya kita juga dapat menyatakan kasih Allah tersebut bagi orang lain dengan juga peduli kepada sekitar kita.

Kiranya Roh Kudus memampukan kita semua untuk semakin bisa menghadirkan damai sejahtera ditengah kebhinekaan. Selamat ber-PA, selamat memasuki masa Adven, Tuhan Yesus memberkati.

BAHAN PA

30 November – 5 Desember 2026

(*Bahan bisa disesuaikan dengan waktu pelaksanaan tiap wilayah*)

1. **Waktu Teduh**
2. **Nyanyian (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)**
3. **Doa Pembuka & Firman**
4. **Pembacaan Alkitab: 1Yohanes 4: 16-21**
5. **Uraian Pengantar PA**

"Dikasihi Untuk Mengasihi"

Surat 1 Yohanes 4:16-21 menjelaskan hubungan antara mengenal dan mengalami kasih Allah dan bagaimana kasih itu diwujudkan dalam hubungan dengan sesama manusia. Yohanes mengajak kita untuk melihat kasih bukan sekedar sebagai perasaan, melainkan sebagai identitas dan gaya hidup orang percaya.

Ada 3 hal utama dalam bacaan kita kali ini yaitu:

1. Sumber Kasih: Allah adalah Kasih (ayat16 &19)

   Yohanes menuliskan kalimat " Allah adalah kasih" . Kasih bukan hanya sekedar sifat Allah tapii hakikat dan definisi dari seluruh keberadaan Allah. Karena Allah adalah kasih maka semua tindakan-Nya selalu digerakkan dan dinaungi oleh kasih-Nya demi kebaikan manusia.Ia menghadirkan kasih ditengah dunia ketika Ia datang ke dalam dunia. Kasih Allah adalah kasih Agape, yang memberi tanpa menuntut, yang mengambil inisiatif untuk mengasihi dan bersedia berkorban.

   Allah menghadirkan kasih Agape dan mengundang manusia untuk mengalami kasih itu sehingga mereka yang mengalaminya dapat membagikannya kepada sesama. Kunci dari mengasihi sesama adalah mengalami kasih Allah.

   Ayat 19 mengatakan," Kita mengasihi karena Allah lebih dahulu mengasihi kita" .Manusia tidak memiliki pabrik kasih dalam dirinya. Kita bisa mengasihi karena kita telah mengalami kasih itu terlebih dahulu dari Allah melalui pengorbanan Yesus Kristus. Kita tidak bisa memberikan apa yang tidak pernah kita terima dan miliki. Kita mampu mengasihi Allah dan sesama hanya karena Allah telah lebih dulu mencurahkan kasih-Nya

kepada kita. Ibarat air di dalam gelas, baru bisa luber keluar jika terisi penuh. Kasih Allah harus melimpah dalam hidup kita agar dapat kita bagikan kepada orang lain. Hanya mereka yang dikasihi bisa mengasihi.

2. Dampak Kasih (ayat17-18)
   Ketika seseorang sungguh-sungguh memahami dan menerima kasih Allah yang telah menyelamatkannya, ketakutan akan hilang. Ayat 17 dan 18 mengatakan bahwa kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan termasuk ketakutan akan penghakiman. Kasih yang sempurna dari Allah mengubah rasa takut menjadi keberanian dan keyakinan saat menghadap Allah. Banyak orang menjalani hidup keagamaan karena rasa takut. Entah takut dihakimi, takut dihukum atau takut masuk neraka. Yohanes mengingatkan bahwa ketakutan mengandung hukuman dan orang yang terus menerus hidup dalam ketakutan belum memahami dan mengenal kasih Allah yang sempurna.

3. Bukti Kasih : Hubungan dengan sesama (ayat19 - 21)
   Bagian terakhir ini menantang kita. Yohanes memberikan standar rohani. Seseorang yang berkata ia mengasihi Allah karena telah dikasihi terlebih dahulu oleh Allah harus membuktikannya dengan mengasihi sesama. Jikalau seorang berkata aku mengasihi Allah namun membenci Saudaranya, maka ia adalah seorang pendusta. Mengapa disebut pendusta?Karena bagaimana mungkin mengasihi Allah yang tidak kelihatan jika gagal mengasihi sesama manusia yang kelihatan?
   Kasih kepada Allah dan kasih kepada sesama tidak bisa dipisahkan. Hubungan vertikal dengan Allah harus terbukti lewat hubungan horizontal dengan sesama manusia.

   Dari bagian ini kita belajar bahwa Tuhan sungguh peduli dan mengasihi kita. Ia bukan hanya Tuhan yang Transenden, Yang Maha Mulia, yang berada di luar jangkauan kita dan jauh melampaui apa pun. Ia juga adalah Tuhan yang Imanen, yakni Tuhan yang dekat,hadir dan terlibat langsung dengan ciptaan-Nya.

   Kasih dan kepedulian Tuhan yang nyata dengan kehadiran-Nya dalam dunia ini seharusnya memenuhi hati dan hidup kita. Sehingga kita dimampukan untuk mengatasi segala ketakutan dankecemasan akan hidup kita saat ini dan saat yang akan datang. Kebenaran bahwa Allah

adalah kasih menjadi penenang hati saat menghadapi masa-masa sulit atau kecemasan akan hari esok.

Kita juga diingatkan untuk tidak mencoba mengasihi orang lain dengan kekuatan diri sendiri. Mustahil mengasihi dan peduli terhadap orang lain jika kita sendiri tidak mengalami dan memiliki kasih Tuhan yang melimpah. Gelas kasih kita harus penuh sampai luber untuk bisa mengasihi orang lain. Hal ini penting sebab dalam kenyataannya banyak orang yang mungkin menurut kita sulit untuk dikasihi. Atau bisa saja kepahitan atau kebencian yang kita simpan dalam hati yang membuat kita sulit mengasihi orang lain.

Setelah mengalami kasih Tuhan hingga gelas kasih kita luber, kita dipanggil untuk mengasihi Tuhan dengan cara mengasihi sesama. Saat ini banyak orang yang kesepian dan haus akan kasih sejati. Banyak orang hidup untuk dirinya sendiri karena kesulitan hidup yang kian menekan. Orang berusaha untuk tetap bertahan hidup apa pun caranya. Tidak ada lagi kasih sejati yang ada hanya kepentingan. Dalam keadaan ini kita dipanggil untuk peduli dan menyatakan kasih Tuhan yang sudah kita terima itu.

Bahan Diskusi :

1. Ceritakan pengalaman anda merasa benar-benar dikasihi oleh Tuhan.

2. Bagaimana cara kita menunjukan kasih kepada orang lain?

3. Hal-hal apa yang membuat kita sulit mengasihi orang lain? Bagaimana cara mengatasinya?

6. **Nyanyian & Persembahan (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)**
7. **Doa Syafaat & Penutup**

BAHAN PA

9 -14 Desember 2026

(*Bahan bisa disesuaikan dengan waktu pelaksanaan tiap wilayah*)

1. **Waktu Teduh**
2. **Nyanyian (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)**
3. **Doa Pembuka & Firman**
4. **Pembacaan Alkitab: Yohanes1: 1-14**
5. **Uraian Pengantar PA**

" Kepedulian adalah “Support System”".

Support System (sistem pendukung) adalah jaringan orang-orang atau sumber daya di sekitar kita yang saling peduli dengan memberikan dukungan emosional, mental, dan praktis. Jadi bisa dikatakan bahwa saat ada orang-orang atau seseorang peduli pada kita dan mereka adalah support system bagi kita.

Sesungguhnya Tuhan adalah” Support System” (sistem pendukung) sejati kita, yang tinggal bersama kita dan turut merasakan penderitaan kita. Dia mengasihi kita dan peduli pada kita. Apa yang Dia lakukan benar-benar merefleksikan ajaran, Kasih, dan tindakan-Nya. Pertanyaannya, bagaimana gereja, termasuk keluarga dan kita hadir juga untuk mengasihi,peduli dan menjadi sistem pendukung bagi sesama, di lingkungan sosial, studi dan pekerjaan kita? Ada banyak tantangan hidup yang kita perlu hadapi. Bagaimana kita dapat saling menolong untuk mengurangi stres, bahkan meningkatkan kesejahteraan hidup orang lain?

Bentuk Suport System tentu saja beragam. Misalnya, ada dukungan secara emosional dengan memberikan ruangaman agar setiap orang agar merasa didengarkan, dipedulikan, dihargai,dan berbagi perasaan tanpa merasa dihakimi. Dukungan dapat juga dilakukan dalam bentuk bantuan nyata, seperti membantu tugas harian, atau bahkan juga dukungan finansial. Dukungan lainnya juga bisa berupa dukungan informasional yaitu memberikan saran, bimbingan, kepedulian, atau informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu masalah. Selain itu, dukungan penghargaan berupa dorongan yang tulus dan validasi atas pencapaian seseorang, juga merupakan bentuk kepedulian lainnya. Lalu siapa saja yang bisa menjadi

system pendukung kita? Mereka bisa jadi keluarga, pasangan, sahabat, teman, dan kaum professional seperti psikolog, psikiater,atau konselor.

Melalui Pemahaman Alkitab hari ini, kita diajak untuk menghayati lebih dalam tentang kepeduliaan Allah melalui Yesus Kristus yang mengasihi kita. Karena Dia-lah "Support System" terbaik kita yang sesungguhnya. Dia-lah yang menghadirkan orang-orang yang mendukung kita untuk bertumbuh mengasihi-Nya. Bahkan Dia juga menjadi model Support system kita saat kita peduli pada orang lain.

Augustinus, seorang filsuf dan teolog Kristen yang tulisannya mempengaruhi perkembangan Kekristenan Barat dan filsafat Barat, pernah menulis Dalam tulisannya, ia mengutip Simplisius, yang bercerita tentang pendapat filsuf Platonis mengenai Yohanes 1:1-5. Menurut filsuf Platonis, ayat ini pantas dituliskan dalam huruf emas. Ini berarti, ayat yang kita baca sangat istimewa!

Terjadi banyak perdebatan di kalangan banyak sarjana dan ahli Biblika mengenai inkarnasi di Yohanes 1:5," Terang itu bercahaya di dalam kegelapan dan kegelapan itu tidak menguasainya". Mereka menghubungkan ayat tersebut dengan ayat 14, "Firman itu telah menjadi manusia, dan tinggal diantara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh anugerah dan kebenaran." Padahal fakta tentang inkarnasi Allah, dimana konsep " terang bersinar di dalam kegelapan" telah ada sejak ada "gelap dan terang" pada kisah penciptaan di Kitab Kejadian. Jadi, saat kita menunjukkan simbol cahaya lampu-lampu Natal, sesungguhnya kita sedang merefleksikan terang Allah yang datang dalam kegelapan dunia. Pesan itu nyata, "Allah peduli pada dunia yang gelap."

Selanjutnya Yohanes 1:9-13 mengingatkan ulang bahwa Yesus adalah anak Allah. Dia berjanji kepada kita untuk menerangi kita dan peduli pada kita, bagai orang tua dengan anak-anaknya yang memenuhi kebutuhan kita, yang melindungi kita, bahkan menjadi "support system" kita. Dia menunjukkan itu secara langsung dengan memberi damai di hati kita, tetapi juga melalui pasangan, orangtua, saudara, kerabat bahkan melalui sahabat yang dekat dengan kita. Ini berarti, hadirnya Allah yang melampaui akal manusia, sudah tidak lagi terasa jauh, karena Dia benar-

benar diam di dalam dan di antara kita. Dia bukan sekadar mengenakan tubuh jasmani namun Ia benar-benar hadir ditengah dunia ini.

Dengan tema ALLAH PEDULI, kita telah memberi jawab atas pertanyaan dunia yang kesepian. Bahkan tema ALLAH PEDULI menjadi proklamasi iman dan berita baik buat dunia karena Sang Firman yang telah menjadi daging, sampai hari inipun masih tetap hadir menjadi Support system kita.

Pertanyaannya apakah kita juga bersedia menjadi Support system yang mendukung orang lain yang membutuhkan?
Menjadi Support System berarti siap menjadi teman yang menolong mereka yang sedang mengalami banyak tekanan. Bahkan menolong mereka memiliki ketahanan (resiliensi) untuk bangkit kembali saat mengalami kegagalan, kehilangan, atau masa-masa sulit mereka. Menjadi Support System juga berarti kita bersedia menolong pertumbuhan orang lain dengan terlebih dahulu mengalami pertumbuhan diri. Sehingga pada akhirnya kita dapat memberikan semangat buat mereka yang membutuhkan.

Bagaimana kita menerapkannya dalam kehidupan keseharian kita? Sebagai orangtua/lansia kita dapat menjadi pendengar dan pendoa yang baik bagi anak muda. Tapi sebaliknya, bagi kaum muda, mari kita bantu orang-orang tua untuk belajar hal-hal baru yang relevan dengan jaman kita ini tanpa bersikap seakan menggurui mereka. Biarkan makna “Firman itu telah menjadi manusia dan tinggal diantara kita…”(ayat 14), nyata melalui kasih dan kepeduliaan kita. Khususnya saat orang-orang di sekitar kita mengalami duka, ketakutan, lelah, dan mengalami berbagai pencobaan. Kuatkan mereka dan jadilah Support System mereka.

Bahan Diskusi:

1. Apa yang bisa kita (Generasi Senior) lakukan bagi Generasi muda untuk menunjukkan bahwa kita bisa menjadi Support system bagi mereka?
2. Bagaimana caranya agar Generasi Muda bisa peduli pada generasi senior?

6. Nyanyian & Persembahan (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)

7. Doa Syafaat & Penutup

BAHAN PA
16-21 Desember 2026
(*Bahan bisa disesuaikan dengan waktu pelaksanaan tiap wilayah*)

1. **Waktu Teduh**
2. **Nyanyian (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)**
3. **Doa Pembuka & Firman**
4. **Pembacaan Alkitab: Yohanes 1:6-8 ; 19-28**
5. **Uraian Pengantar PA**

"Menjadi Pembawa Kabar Sukacita"

Masa Adven mengingatkan kita pada sebuah kata yaitu sukacita. Namun, saat kita melihat kehidupan saat ini: kebijakan perang dagang global, transisi kepemimpinan nasional baru, bencana banjir besar dan cuaca ekstrem yang melanda sejumlah wilayah regional di tanah air, naiknya harga-harga, justru tampaknya dapat dengan mudahnya menghilangkan sukacita kita. Belum lagi dampak dari itu semua, ada yang kuatir dengan pekerjaannya, kesehatannya, masa depan anak-anaknya, kondisi ekonominya. Apalagi dengan kondisi zaman ini dimana kita dengan mudahnya menerima banyak sebaran berita buruk ketimbang berita-berita baik yang menyegarkan.

Di tengah situasi seperti itu, Firman Tuhan hari ini memperkenalkan kepada kita seorang tokoh bernama Yohanes Pembaptis. Injil Yohanes berkata: "Ia datang sebagai saksi untuk memberi kesaksian tentang terang itu. Yohanes datang ke dunia ini, bukan untuk menjadi pusat perhatian. Saat orang-orang bertanya kepada dia tentang "siapa dirinya" Yohanes sama sekali tidak terlihat menonjolkan dirinya sebagai tokoh besar. Ia hanya berkata bahwa dirinya adalah suara yang berseru-seru di padang gurun. Tugasnya terlihat sangat sederhana, yaitu menunjukkan pada dunia bahwa Kristus adalahTerang dunia sedang datang dan telah datang. Yohanes sadar bahwa dia bukanlah terang yang sesungguhnya, melainkan "saksi tentang Sang Terang"

Di sinilah kita menemukan panggilan umat Tuhan pada masa Adven. Kita bukan pusat dari dunia ini sehingga kitalah yang harus menang dan sukses. Kita adalah orang-orang yang menerima kabar sukacita tentang Kristus yang menerangi dunia dan kita. Dan selanjutnya, Dia mau kita meneruskan kabar gembira ini pada dunia.

Dalam perjanjian baru, kata sukacita berasal dari bahasa Yunani yaitu chara. Menariknya, kata ini berasal dari akar yang sama dengan kata charis yang artinya kasih karunia atau anugerah. Ini berarti sukacita sejati lahir dari pengalaman menerima kasih karunia Allah. Sukacita kristiani berbeda dengan sekadar rasa senang atau gembira karena faktor eksternal di hidup kita.

Dimana kita hanya bisa bahagia atau senang saat keadaan kita baik dan orang-orang di sekitar kita baik kepada kita. Sebaliknya, sukacita yang dari Tuhan, akan kita dapatkan sekalipun keadaan kita belum berubah, karena kita percaya Allah hadir dan bekerja. Yohanes Pembaptis mengalami terlebih dahulu pengalaman itu di tengah tekanan yang dia hadapi dalam perjalanan pelayanannya. Dalam Yohanes 3:29 dikatakan: ”Sukacitaku sekarang menjadi penuh.” Mengapa Yohanes tetap bisa bersukacita dalam keadaan penuh meskipun dalam tekanan?

Yohanes bersukacita bukan karena dia semakin terkenal atau mendapatkan banyak pengikut/murid. Sebaliknya, sekalipun pelayanan Yohanes mulai penuh dengan ancaman, pengikutnya berkurang karena mereka mengikut Yesus, sukacita (chara, charis) dari Tuhan tetap bertahan dalam diri Yohanes.

Berbagai tekanan bisa kita hadapi sampai hari ini, namun fokus kita bukanlah bagaimana meniadakan tekanan itu, tapi bagaimana kita tetap bertahan menantikan kedatangan Kristus yang membawa terang ke dalam dunia yang gelap kini dan nanti. Sebab dengan percaya bahwa Dia sudah dan akan hadir membawa pengharapan, itulah yang dapat mengusir keputusasaan kita. Dia sanggup membawa sukacita ke dalam hati yang lelah. Dia sanggup memberi pengharapan buat mereka yang putus asa. Kata-kata-Nya dapat meneguhkan dan membawa pembaruan di dalam batin kita.

Itulah juga yang Yohanes Pembaptis lakukan. Dia hadir ditengah umat yang sedang menunggu dan kehilangan harapan dan membawa kabar: '"Terang itu sudah datang. Mesias ada di tengah-tengah kamu." Kabar itu sendiri, telah mengubah ketakutan menjadi pengharapan dan mengubah kecemasan menjadi sukacita.

Tuhan memanggil kita untuk menyaksikan pengalaman iman kita yang percaya bahwa Sang Terang sudah dan akan datang menerangi kita.Dia memanggil kita untuk menerima sukacita yang dianugerahkan dari Sorga. Tuhan memanggil kita untuk menceritakan sukacita pada dunia untuk menguatkan mereka yang sedang bergumul dalam duka dan masalahnya. Apa yang akan kita lakukan untuk menyebarkan sukacita dan kabar gembira ini?

Di Masa Adven ini, Tuhan memanggil kita untuk melakukan hal-hal yang kelihatannya sederhana namun bermakna. Dia peduli pada kita, dan kita diajak untuk peduli pada sesama. Pilihan ada pada kita adalah apakah kita mau menikmati sukacita itu sendirian atau saat kita mengalami sukacita dari Tuhan, kita segera bangkit seperti Yohanes Pembaptis, dan berani menjadi suara yang menceritakan Kristus sang Terang buat dunia.

Diskusi:

1. Bagaimana cara real kita membawa kabar sukacita ditengah tengah kehidupan bermasyarakat?
2. Bagaimana kita menghadapi respon negative atau kurang menyenangkan dari sebagian orang tidak suka dengan kabar suka cita yang kita beritakan?

6. Nyanyian & Persembahan (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)

7. Doa Syafaat & Penutup

JADWAL PETUGAS PA

MASA ADVEN 2026

MINGGU KE	SENIN (KARANGANOM)	SELASA (KULWO)	RABU (NGRINGIN)	KAMIS (GUNUNGSARI)	JUMAT (GROGOL)
1 (30 Nov-4 Des 2026)	PF : Dkn. Eg. Sugeng PD : Dkn. Andi S	PF : Dkn. Dewi E PD : Pnt. Winoto	PF : Pdt. Daniel Bimantara	PF : Dkn. Suratmi PD : Pnt. Naryati	PF : Pnt. Hargo W PD : Pnt. Suwaryono
2 (7-11 Des 2026)	PF : Pdt. Daniel B PD : Dkn. Lasmiyati	PF : Pnt. Naryati PD : Dkn. Yonathan	PF : Pnt. Rinda T PD : Pnt. Sri Suwarni	PF : Dkn. Andi S PD : Pnt. Suwaryono	PF : Pnt. Eli Martono PD : Dkn. Ristiana S
3 (14-18 Des 2026)	PF : Pnt. Danu Aris M PD : Dkn. Suratmi	PF : Pnt. Eli Martono PD : Dkn. Ristiana S	PF : Pdt. Daniel B PD : Pnt. Rusmadi D A	PF : Dkn. Paulus F PD: Dkn. Sri Nug	PF : Dkn. Joko Yanu PD : Pnt. Tri Setyo

***

1. ***PF (Pembawa Firman) ; PD (Pendamping)***
2. ***Petugas dan Majelis Wilayah dimohon saling berkomunikasi terkait tempat dan jam pelaksanaan***